

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran, dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Sekarang ini olahraga merupakan salah satu bagian hidup yang terpenting dari aktivitas hidup manusia, karena kegiatan olahraga yang dilakukan secara teratur dan terencana dapat meningkatkan kebugaran jasmani seseorang. Oleh karena itu olahraga sangat berperan dalam meningkatkan kualitas manusia seutuhnya yakni sehat jasmani dan rohani, tangguh serta disiplin, berjiwa sportifitas yang tinggi meningkatkan prestasi.

Sekolah SMA Negeri 4 Gorontalo merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki *input* atau masukan siswa yang memiliki hasil dan keterampilan belajar yang bervariasi. Dengan ini menunjukkan bahwa peran serta dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat beranekaragam. Menurut keterangan guru mata pelajaran Penjaskes di kelas X SMA Negeri 4 Gorontalo menunjukkan bahwa kelas tersebut terdiri dari siswa yang heterogen berdasarkan hasil belajar, budaya dan tingkat social dan ekonominya.

Siswa kelas X SMA Negeri 4 Gorontalo merupakan salah satu kelas yang mempunyai siswa yang cukup berprestasi. Walaupun mereka berprestasi pada mata pelajaran yang lain tapi dalam proses pembelajaran penjas siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, bahkan ada siswa yang berbicara dengan teman lain di luar materi pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan suasana di kelas menjadi kurang kondusif, selain itu siswa terlihat pasif selama proses

pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung tidak bertanya maupun menanggapi materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran. Siswa kurang memiliki kemampuan komunikasi dan partisipasi yang baik terhadap sesama siswa ataupun guru.

Pada materi bolavoli khususnya materi *pasing atas*, mereka kurang antusias dalam menerima materi tersebut. Dengan potensi siswa yang lumayan berprestasi ini mereka bias menerima materi dengan baik. Apa yang sebenarnya terjadi dalam proses pembelajaran ini. Apakah gurunya yang kurang paham dengan materi tentang *pasing atas* sehingga siswa kurang kondusif dalam menerima materi atau mungkin kurang mampunya guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Dari berbagai masalah yang di ungkapkan di atas maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooprative Tipe STAD* dalam proses pembelajaran. Model *Cooprative Tipe STAD* atau pembelajaran kelompok. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model yang sederhana. Jadi dalam artian dalam model pembelajaran ini merupakan pembentukan kelompok di mana dalam tiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang. Tadinya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran maka dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat menerima materi dengan baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Apa sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi *pasing atas* terhadap permainan bolavoli ? Apakah jumlah frekuensi pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar *pasing atas* ? Apakah jenis model pembelajaran *Cooprative Tipe STAD* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar *pasing atas* ? Untuk mencegah timbulnya penafsiran yang berbeda-beda maka perlu diberikan batasan-batasan masalah sehingga ruang lingkup menjadi jelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “**Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* Terhadap Hasil Belajar Pasing Atas Dalam Permainan Bolavoly Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Gorontalo ?**”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooprative Tipe STAD* terhadap hasil belajar pasing atas dalam permainan bolavoli siswa kelas X SMA Negeri 4 gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu tentang *pasing atas* dan juga sebagai bahan analisis dan kajian pada cabang olahraga bolavoli.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Guru.

Untuk menambah model-model pembelajaran dan kreatifitas dalam membimbing dan mengejar pembelajaran pendidikan jasmani khususnya cabang olahraga permainan bolavoli.

2. Siswa.

- a. Pengalaman langsung kepada peserta didik akan peningkatan belajar *pasing atas* melalui model pembelajaran *Cooperative Tipe STAD*.
- b. Siswa lebih bersemangat dan penuh motivasi mengikuti pembelajaran.
- c. Karena merasa senang dan gembira, siswa juga melakukan aktifitas tersebut diluar jam pembelajaran, bahkan dirumah. Hal ini akan meningkatkan gerak siswa dengan cepat.

3. Sekolah.

- a. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peningkatan ataupun pembenahan system pembelajaran *passing atas*.
- b. Dapat memberikan informasi tentang seberapa besar peningkatan penguasaan teknik *passing atas* bolavoli siswa di SMA Negeri 4 Gorontalo.

4. Peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai rujukan dalam mengembangkan pada peneliti selanjutnya.